

**TINGKAT MINAT BACA SISWA SD NEGERI 05 KUBANG PUTIAH  
MELALUI PENERAPAN *DROP EVERYTHING AND READ (DEAR)***

**SKRIPSI**

*untuk memenuhi sebagai persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Perpustakaan dan Ilmu Informasi*



**DESI WIDIA ASTUTI  
NIM 2017/17234018**

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Tingkat Minat Baca Siswa SD Negeri 05 Kubang  
Putiah melalui Penerapan *Drop Everything And  
Read (DEAR)*

Nama : Desi Widia Astuti

Nim : 17234018

Program Studi : Perpustakaan dan Ilmu Informasi

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

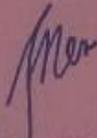
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Mei 2021  
Disetujui oleh Pembimbing,



Mafta Nelisa, S.Sos., M.Hum  
NIP 19830112009122006

Ketua Jurusan,



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.  
NIP 19740110 199903 2001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Desi Widia Astuti  
NIM : 17234018

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

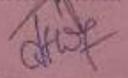
**Tingkat Minat Baca Siswa SD Negeri 05 Kubang Putih  
melalui Penerapan *Drop Everything And Read (DEAR)***

Padang, Mei 2021

### Tim Penguji

1. Ketua : Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum
2. Anggota : Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom
3. Anggota : Yulianti Rasyid, M.Pd

### Tanda Tangan

1.   
2.   
3. 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul "Tingkat Minat Baca Siswa SD Negeri 05 Kubang Putih Melalui Penerapan *Drop Everything And Read (DEAR)*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari arahan pembimbing;
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Mei 2021

Saya yang menyatakan



Desi Widia Astuti

NIM 2017/17234018

## ABSTRAK

**Desi Widia Astuti, 2021.** “Tingkat Minat Baca Siswa SD Negeri 05 Kubang Putih melalui Penerapan *Drop Everything And Read* (DEAR). Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat minat baca Siswa SD Negeri 05 Kubang Putih melalui penerapan *Drop Everything And Read* (DEAR) berdasarkan indikator: (1) perasaan senang; (2) pemusatan perhatian; (3) penggunaan waktu; (4) motivasi untuk membaca; (5) emosi dalam membaca; (6) usaha untuk membaca. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 05 Kubang Putih yang berjumlah 156 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu dengan pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan starta yang ada dalam populasi dan dengan jumlah sampel berjumlah 61 orang. Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) perasaan senang bernilai positif dengan skor 2,85 yang menunjukkan siswa merasa senang membaca buku; (2) indikator pemusatan perhatian bernilai positif dengan skor 2,78 yang menunjukkan perhatian siswa untuk kegiatan membaca baik; (3) indikator penggunaan waktu bernilai positif dengan skor 2,54 yang menunjukkan siswa sudah mampu menggunakan waktu secara efisien untuk membaca; (4) indikator motivasi untuk membaca bernilai positif dengan skor 2,79 yang menunjukkan siswa memiliki motivasi yang baik untuk membaca; (5) indikator emosi dalam membaca bernilai positif dengan skor 2,58 yang menunjukkan siswa mampu menunjukkan emosi yang baik saat membaca; (6) indikator usaha untuk membaca bernilai positif dengan skor 2,74 yang menunjukkan siswa telah melakukan usaha untuk bisa membaca. Secara keseluruhan tingkat minat baca Siswa SD Negeri 05 Kubang Putih melalui penerapan *Drop Everything And Read* (DEAR) bernilai positif dengan skor 2,71 yang menunjukkan tingkat minat baca siswa SD Negeri 05 Kubang Putih berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Skor tertinggi pada indikator perasaan senang dan skor terendah pada indikator penggunaan waktu.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Tingkat Minat Baca Siswa SDN 05 Kubang Putih Melalui Penerapan *Drop Everything And Read* (DEAR)” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disajikan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sains Infformasi (S1) pada Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi yang telah diberikan dari berbagai pihak. Untuk itu, terima kasih kepada (1) Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing, (2) Dr. Ardoni, M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik, (3) Desriyeni S.Sos., M.I.Kom., selaku Dosen Penguji I sekaligus Ketua Prodi Perpustakaan dan Ilmu Informasi; (4) Yulianti Rasyid, M.Pd., selaku Dosen Penguji II; (5) Dr. Yenni Hayati, M.Hum., (6) Muh. Ismail Nasution, S.S., M.A., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Bahasan dan Sastra Indonesia dan Daerah. (7) Dan seluruh keluarga besar SD Negeri 05 Kubang Putih yang telah berpartisipasi dalam penelitian.

Penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu diharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Padang, April 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Pertanyaan Penelitian ( <i>Tentatif</i> ).....	6
F. Tujuan Penelitian .....	6
G. Manfaat Penelitian .....	6
H. Batasan Istilah .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Teori .....	8
1. Hakikat Membaca .....	8
2. Minat Baca .....	12
3. <i>Drop Everything And Read</i> (DEAR).....	23
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Konseptual .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Metode Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel .....	37
D. Variabel dan Data.....	38
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Penganalisisan Data .....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
A. Deskripsi Data.....	49

B. Analisis Data .....	52
1. Perasaan Senang .....	52
2. Pemusatan Perhatian.....	57
3. Penggunaan Waktu .....	63
4. Motivasi Untuk Membaca .....	67
5. Emosi dalam membaca.....	72
6. Usaha Untu Membaca .....	75
C. Pembahasan.....	80
1. Tingkat Minat Baca Siswa SD Negeri 05 Kubang Putih melalui Indikator Perasaan Senang .....	81
2. Tingkat Minat Baca Siswa SD Negeri 05 Kubang Putih melalui Indikator Pemusatan Perhatian.....	84
3. Tingkat Minat Baca Siswa SD Negeri 05 Kubang Putih melalui Indikator Penggunaan Waktu .....	86
4. Tingkat Minat Baca Siswa SD Negeri 05 Kubang Putih melalui Indikator Motivasi untuk Membaca .....	88
5. Tingkat Minat Baca Siswa SD Negeri 05 Kubang Putih melalui Indikator Emosi dalam Membaca .....	90
6. Tingkat Minat Baca Siswa SD Negeri 05 Kubang Putih melalui Indikator Usaha untuk Membaca .....	93
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
A. Simpulan .....	95
B. Saran.....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	35
-------------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-Kisi kuesioner .....	39
Tabel 2. Hasil uji validitas .....	41
Tabel 3. Skor variasi jawaban .....	46
Tabel 4. Perasaan Siswa saat Membaca.....	53
Tabel 5. Siswa Merasa Senang Membaca Buku .....	54
Tabel 6. Siswa Tidak Terpaksa Membaca Buku.....	55
Tabel 7. Siswa Memilih Bahan Bacaan yang Disukai .....	56
Tabel 8. Rekapitulasi Indikator Perasaan Senang .....	57
Tabel 9. Siswa Tertarik untuk Membaca .....	58
Tabel 10. Siswa Membaca Buku di malam Hari.....	59
Tabel 11. Siswa Senang Mengunjungi Toko Buku.....	60
Tabel 12. Siswa Senang Meminjam Buku di perpustakaan.....	61
Tabel 13. Terdapat Bahan Bacaan Non-Pelajaran .....	62
Tabel 14. Rekapitulasi Indikator Pemusatan perhatian.....	63
Tabel 15. Siswa Memanfaatkan Waktu Libur untuk Membaca.....	64
Tabel 16. Siswa Lupa Waktu Jika Sudah Membaca.....	65
Tabel 17. Lama Waktu Membaca.....	66
Tabel 18. Rekapitulasi Indikator Penggunaan Waktu.....	66
Tabel 19. Siswa Membaca Buku Tanpa disuruh.....	68
Tabel 20. Siswa Lebih Suka Membaca dari Kegiatan Lain .....	68
Tabel 21. Guru Ikut Serta dalam Kegiatan Membaca.....	69
Tabel 22. Guru Berjalan Sekeliling Kelas untuk Memperhatikan Siswa.....	70
Tabel 23. Siswa diberikan Hadiah .....	71
Tabel 24. Rekapitulasi Indikator Motivasi untuk Membaca .....	72
Tabel 25. Siswa Mengambil Pelajaran dari bacaan .....	73
Tabel 26. Siswa Membacakan Kembali Bacaan yang telah dibaca .....	74
Tabel 27. Rekapitulasi Indikator Emosi dalam Membaca .....	75
Tabel 28. Siswa Membaca untuk Mendapatkan Informasi .....	76
Tabel 29. Siswa Meminjam Buku Baru Teman .....	77
Tabel 30. Meminjam Buku Baru di Pojok Baca Kelas .....	78
Tabel 31. Ketersediaan Bahan Bacaan.....	78
Tabel 32. Rekapitulasi Indikator Usaha untuk Membaca .....	79
Tabel 33. Rekapitulasi Indikator Minat Baca Siswa.....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Observasi Awal .....	96
Lampiran 2. Hasil Wawancara Guru .....	97
Lampiran 3. Hasil Wawancara Siswa .....	98
Lampiran 4. Format Angket Penelitian .....	99
Lampiran 5. Angket Penelitian yang Telah diisi .....	102
Lampiran 6. Lembar Validasi Keilmuan .....	103
Lampiran 7. Lembar Validasi Bahasa .....	104
Lampiran 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabelitas Angket .....	110
Lampiran 9. Daftar Kunjungan Perpustakaan Siswa SD N 05 Kubang Putih .....	111
Lampiran 10. Hasil Tabulasi Angket .....	112

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu pondasi dasar menciptakan SDM Indonesia yang unggul yaitu dengan menumbuhkan minat baca di tengah masyarakat. Budaya baca memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan karena ilmu pengetahuan dihasilkan dari membaca. Namun faktanya, minat baca masyarakat Indonesia khususnya anak-anak masih tergolong rendah. Pernyataan tersebut dibuktikan dari survei yang dilakukan oleh UNESCO bahwa Indonesia merupakan urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca masih sangat rendah. Menurut data UNESCO minat baca Indonesia hanya berkisar 0,001% artinya dari 1000 orang hanya 1 yang rajin membaca (Kominfo, 2017). Melihat kenyataan yang terjadi tersebut, Indonesia harus mampu meningkatkan minat baca masyarakatnya agar mampu berkompetisi dengan negara maju untuk menghasilkan SDM yang memiliki kecerdasan tinggi.

Untuk mengatasi rendahnya minat baca di Indonesia maka perlu ditanamkan kebiasaan membaca sedari dini. Masa anak-anak merupakan waktu yang paling tepat untuk menumbuhkan kebiasaan baik sehingga dapat terbawa sampai dewasa. Indonesia telah melakukan berbagai cara agar mampu meningkatkan minat baca anak. Telah banyak program yang dibuat oleh pemerintah agar minat baca anak di Indonesia meningkat antara lain yaitu gerakan literasi sekolah, program *morning reading*, dan program lainnya. Program-program tersebut dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya yaitu Metode *Drop Everything And Read* atau dapat disingkat dengan DEAR.

*Drop Everything And Read* (DEAR) dapat diartikan dengan “Tinggalkan semua aktifitas dan bacalah” secara tidak langsung dapat menumbuhkan minat baca siswa. Menurut Nikki Heath (dalam Usaid Prioritas ,2015) *Drop Everything And Read* (DEAR) dilakukan secara rutin selama 10-20 menit secara bersama oleh seluruh civitas akademik sekolah atau serendahnya dilakukan oleh satu kelas agar siswa menjadi semangat dan termotivasi untuk membaca. *Drop Everything And Read* (DEAR) berfokus kepada membaca adalah hal yang menyenangkan sehingga para siswa dapat berlomba-lomba dalam meningkatkan minat baca mereka. Selain civitas akademik, perpustakaan sekolah juga menjadi faktor terpenting dalam penyediaan bahan bacaan selama dilaksanakannya *Drop Everything And Read* (DEAR). Koleksi bahan bacaan pada perpustakaan harus senantiasa diperbaharui yang terdiri dari buku-buku yang digemari oleh para siswa.

SD Negeri 05 Kubang Putih merupakan salah satu sekolah dasar yang turut aktif dalam meningkatkan minat baca siswa menggunakan *Drop Everything And Read* (DEAR) yang sudah diterapkan sejak 2018. Sebelum pemerintah dan sekolah menerapkan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa Indonesia pada saat sekarang ini tingkat minat baca siswa tergolong rendah yaitu, dari siswa yang berjumlah 156 orang hanya 12 orang siswa yang berkunjung ke perpustakaan sekolah untuk membaca atau hanya sekedar berkunjung. Hal tersebut menjadi sesuatu yang perlu diperhatikan oleh sekolah agar kebiasaan membaca pada siswa dapat tumbuh sedari dini.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di SD Negeri 05 Kubang Putih minat baca siswa yang tergolong rendah yaitu 7,6% terjadi karena kurangnya motivasi membaca dari diri siswa maupun dari guru kepada siswa. *Drop Everything And Read* (DEAR) masuk ke dalam jadwal Gerakan Literasi Sekolah bersama dengan literasi matematika, pramuka, dan kegiatan lainnya. Sejak *Drop Everything And Read* (DEAR) diterapkan dari tahun 2018 terdapat peningkatan minat baca siswa menjadi 16,02% atau bisa dikatakan terjadi peningkatan dua kali lipat dari sebelumnya.

Peningkatan minat baca tersebut tidak lepas dari motivasi yang diberikan guru kepada siswa untuk selalu membaca agar wawasan yang dimiliki luas. Motivasi yang diberikan oleh guru yaitu memberi nilai tambahan kepada siswa yang berani menyampaikan apa yang dibaca selama *Drop Everything And Read* (DEAR) dilaksanakan ke depan kelas. Dengan adanya motivasi tersebut siswa menjadi senang dan terpacu untuk membaca dan menyampaikan apa yang telah dibaca didepan kelas. Motivasi selanjutnya yang diberikan oleh guru yaitu dengan memajang hasil tulisan siswa berupa puisi di dalam kelas. Puisi tersebut ditulis oleh siswa sebagai hasil dari apa yang telah dibaca oleh siswa selama *Drop Everything And Read* (DEAR) dilaksanakan. Puisi yang terbaik kemudian dipajang oleh guru di dalam kelas sehingga siswa yang karyanya tidak dipajang menjadi termotivasi dan lebih giat lagi dalam membaca untuk menggali ilmu yang kemudian dituangkan kedalam bentuk tulisan. Tingkat tertinggi dari motivasi yang diberikan oleh guru yaitu mengikutsertakan lomba kepada siswa yang

memiliki tingkat minat baca yang tinggi serta aktif dalam menuangkan apa yang telah dibacaknya dengan siswa lain ataupun tulisan.

Namun selama pandemi Covid-19 kegiatan *Drop Everything And Read* (DEAR) tidak terlaksana secara maksimal dikarenakan jadwal waktu pelajaran selama sehari yang tidak *full* dan kelas dilaksanakan dengan sistem *shift*. Kemudian selama libur pandemi siswa diharuskan untuk selalu melihat ponsel sehingga minat siswa untuk membaca berkurang.

Berdasarkan wawancara tersebut ditemukan, *pertama* minat baca siswa rendah. Sebelum diterapkannya *Drop Everything And Read* (DEAR) minat baca siswa tergolong rendah yaitu sekitar 7,6% dari seluruh jumlah siswa. Berdasarkan observasi awal dari seluruh siswa yang berjumlah 156 orang, hanya sekitar 12 orang siswa yang berkunjung ke perpustakaan sekolah untuk membaca. Minat baca siswa yang rendah disebabkan karena kurangnya motivasi siswa dan guru tentang arti penting membaca. Selain kurang motivasi minat baca rendah juga disebabkan oleh tidak adanya waktu khusus yang diberikan oleh sekolah sebelum *Drop Everything And Read* (DEAR) diterapkan. Sehingga murid kesekolah hanya untuk mendapatkan pengetahuan akademik semata.

*Kedua*, penerapan *Drop Everything And Read* (DEAR) yang belum dilaksanakan secara maksimal. Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa mengatakan bahwa selama penerapan *Drop Everything And Read* (DEAR) waktu kapan dilaksanakannya *Drop Everything And Read* (DEAR) tidak ditentukan secara jelas oleh guru. Selanjutnya bahan bacaan yang tersedia di pojok baca kelas tidak diganti secara rutin oleh guru sehingga terkadang siswa merasa bosan

membaca buku yang telah di ulang. Selama pandemi Covid-19 kegiatan DEAR tidak terlaksana secara maksimal dikarenakan jadwal waktu pelajaran selama sehari yang tidak penuh dan kelas dilaksanakan dengan sistem *shift*. Kemudian selama libur pandemi siswa diharuskan untuk selalu melihat ponsel sehingga minat siswa untuk membaca berkurang.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis merasa perlu melakukan penelitian terkait tingkat minat baca siswa SDN 05 Kubang Putihah melalui penerapan *Drop Everything And Read* (DEAR).

#### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang tersebut yaitu: 1) minat baca siswa rendah; 2) terdapat peningkatan minat baca; 3) pelaksanaan *Drop Everything And Read* (DEAR) kurang maksimal.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dari latar belakang yang telah dijelaskan, agar penelitian ini terarah dan mempermudah dalam melaksanakan penelitian untuk menghindari pelebaran permasalahan maka penulis memberi batasan penelitian pada “Tingkat Minat Baca Siswa SD Negeri 05 Kubang Putihah melalui Penerapan *Drop Everything And Read* (DEAR)”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu, bagaimanakah tingkat minat baca siswa SDN 05 Kubang Putihah melalui penerapan *Drop Everything And Read* (DEAR).

### **E. Pertanyaan Penelitian (*Tentatif*)**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) bagaimanakah tingkat minat baca siswa SD Negeri 05 Kubang Putih sebelum diterapkannya *Drop Everything And Read* (DEAR); (2) apakah terdapat peningkatan minat baca siswa SD Negeri 05 Kubang Putih setelah diterapkannya program *Drop Everything And Read* (DEAR); (3) bagaimanakah penerapan *Drop Everything And Read* (DEAR) di SD Negeri 05 Kubang Putih.

### **F. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tingkat minat baca siswa SD Negeri 05 Kubang Putih melalui penerapan *Drop Everything And Read* (DEAR).

### **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan mengenai perkembangan minat baca dan dapat dijadikan pedoman dalam penelitian selanjutnya, dapat menjadi bahan pertimbangan bagi civitas akademik SDN 05 Kubang Putih untuk meningkatkan minat baca siswa, dan untuk menambah wawasan bagi penulis terkait minat baca serta *Drop Everything And Read* (DEAR).

### **H. Batasan Istilah**

Batasan istilah pada penelitian ini *pertama*, membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh makna dan pesan yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah media berupa teks. *Kedua*, Minat baca

merupakan suatu sikap kuat untuk mempengaruhi seseorang agar senang membaca. Minat baca dapat ditumbuhkan dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. *Ketiga, Drop Everything And Read (DEAR)* atau letakkan semuan dan membaca merupakan suatu metode yang dibuat untuk meningkatkan minat baca siswa dengan menjadikan membaca adalah hal yang menyenangkan. Istilah *Drop Everything And Read* memiliki nama lain *Sustained Silent Reading* SSR atau membaca senyap.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai teori yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun teori yang diuraikan, yaitu: (1) membaca; (2) minat baca; (3) *Drop Everything And Read* (DEAR).

#### **1. Hakikat Membaca**

Pada teori membaca terdapat tiga pembahasan yang diuraikan, yaitu: (a) pengertian membaca; (b) tujuan membaca; (c) teknik membaca.

##### **a. Pengertian Membaca**

Membaca memiliki arti yang sangat luas bergantung dari sudut mana kita ingin meninjau. Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang. Pada era globalisasi sekarang ini segala jenis informasi dengan mudah dan cepatnya diperoleh dan disebarkan keberbagai pelosok dunia dengan media yang ada. Membaca merupakan kemampuan yang harus dibiasakan sedari dini. Menurut Brian Cox (dalam Graham, 2008) membaca adalah pencarian makna yang membutuhkan pembaca untuk menjadi peserta aktif dalam pencarian makna tersebut. Membaca lebih dari sekedar memecahkan kode tanda hitam di atas halaman oleh karena itu, membaca harus dilakukan dengan benar agar makna yang ditulis oleh penulis dapat tersampaikan kepada pembaca.

Menurut Hodgson (dalam Tarigan, 2008) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui media kata-kata/bahasa

tulis. Dari segi linguistik membaca adalah proses penyandian kembali dan pembacaan sandi. Sedangkan Rahim (2008) membaca adalah jantung pendidikan berarti, orang yang sering membaca akan memiliki wawasan pemikiran yang luas dan pendidikannya akan maju. Hasil membaca akan menjadi skemata baginya. Skemata adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh seseorang. Jadi semakin rajin seseorang membaca maka semakin tinggi pengetahuan dan ilmu yang dimilikinya.

Menurut Sugiarsih (2017) membaca merupakan kegiatan memperoleh makna, informasi, pengetahuan, dengan menggunakan media baik media cetak ataupun noncetak. Membaca dapat memperluas wawasan dan pandangan serta meningkatkan daya pikir seseorang. Membaca merupakan sumber belajar paling lengkap, paling tersedia, paling cepat dan paling murah. Hal yang paling mudah digunakan untuk memperoleh informasi dan wawasan yang luas adalah dengan cara membaca, karena hal tersebut membaca merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap orang yang ingin mengembangkan dirinya.

Dari beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah sebuah kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang untuk memperoleh makna yang disampaikan oleh penulis melalui media teks berupa gagasan, ide, kata-kata yang berguna untuk memperluas pengetahuan dan wawasan pembaca. Kemampuan membaca dari setiap orang dapat diasah sedari anak berada di bangku sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena saat di bangku sekolah dasar anak-anak diajarkan membaca dari mulai mengeja perkata sampai fasih membaca kalimat. Kemampuan membaca siswa menjadi faktor utama bagi

siswa dalam mencerna pembelajaran karena sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk tertulis. Sehingga mau tidak mau setiap siswa harus memiliki keterampilan membaca yang baik untuk menentukan keberhasilan pendidikan pada jenjang selanjutnya.

#### **b. Tujuan Membaca**

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki orang setiap orang. Membaca dapat menjadikan seseorang memiliki pengetahuan yang luas. Menurut Tarigan (2011) Secara garis besar, kegiatan membaca memiliki dua tujuan utama yaitu. *Pertama* Tujuan Behavioral, Montague dan Butts (dalam Tarigan,2011) tujuan behavioral adalah hasil yang diinginkan dalam proses belajar yang dinyatakan oleh perilaku siswa, yaitu perilaku atau penampilan yang dapat diamati. Tujuan behavioral biasanya di arahkan pada kegiatan-kegiatan membaca antara lain memahami makna kata (*work attack*), keterampilan-keterampilan studi (*study skills*), dan pemahaman (*comprehension*).

Tujuan behavioral yang baik memiliki beberapa kriteria antara lain (1) menggambarkan penampilan siswa sesuai yang diinginkan, atau perilaku, (2) menentukan tingkat kompetensi, atau kriteria (tingkat minimum penampilan yang pantas) serta, (3) dapat menetapkan kondisi-kondisi penampilan. Tujuan behavioral memiliki kelemahan dan keunggulan. Keunggulan dari tujuan ini adalah (1) tujuan behavioral turut serta memperjelas maksud dan tujuan yang hendak dicapai oleh siswa dan murid, (2) tujuan khusus membagi bobot yang luas

menjadi mudah dikelola, (3) urutan dan susunan bobot yang hirarkis dapat disusun atau di atur berdasarkan tujuan, (4) tujuan behavioral memudahkan penilaian.

Kelemahan dari tujuan behavioral adalah (1) para individu memiliki kemampuan yang berbeda untuk mengatur bobot yang mereka miliki, (2) tujuan dapat menyebabkan penekanan yang berlebihan pada keterampilan. *Kedua* Tujuan Ekspresif, tujuan ekspresif memberi dorongan untuk menjelajahi, memeriksa, menunda, atau memusatkan perhatian kepada masalah yang benar-benar menarik. Tujuan ekspresif terkandung dalam kegiatan-kegiatan berikut: (1) membaca pengarahan diri sendiri (*self-directed reading*), (2) membaca penafsiran, membaca interpretative (*interpretative reading*), (3) membaca kreatif (*creatif reading*).

Berdasarkan tujuan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca terdiri atas tujuan behavioral yang dinyatakan oleh perilaku siswa, dan tujuan ekspresif yang berguna sebagai dorongan dan motivasi kepada diri seseorang.

### **c. Teknik Membaca**

Teknik sangat dibutuhkan ketika membaca buku agar informasi dalam buku dapat kita dapatkan dengan tepat dan cepat. Menurut Tambupolon (2008) terdapat beberapa teknik membaca yaitu *pertama* membaca untuk informasi tertentu. Membaca untuk informasi tertentu dimaksud untuk mendapatkan informasi dari buku yang tebal dengan waktu yang singkat dengan cara membaca lompat.

*Kedua*, membaca untuk studi. Membaca untuk studi ialah membaca untuk memahami isi buku secara keseluruhan, baik pikiran pokok maupun pikiran-

pikiran jabaran. Persiapan yang perlu dilakukan dalam menggunakan teknik ini adalah (1) persiapan, membaca membutuhkan konsentrasi untuk mencapai pemahaman yang diinginkan, (2) dua metode, dalam teknik membaca untuk studi dikenal dua metode yaitu CATU (Cari, Tulis-kembali, Uji), dan SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulang).

Menurut Rahim (2008) teknik membaca terdiri atas (1) membaca memindai, yaitu teknik membaca yang dilakukan dengan sangat cepat. Ketika membaca memindai seseorang akan melampaui banyak kata, (2) membaca layap yaitu membaca cepat untuk mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan. Berdasarkan teknik-teknik tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik membaca diperlukan saat membaca agar konsentrasi perhatian dan pikiran dapat diarahkan pada informasi yang dibutuhkan terlebih dahulu. Pada umumnya, untuk menentukan informasi fokus dibutuhkan teknik membaca yang digunakan.

## **2. Minat Baca**

Pada teori minat baca ada empat pembahasan yang akan diuraikan, yaitu. (a) pengertian minat baca; (b) jenis-jenis minat baca; (c) faktor yang mempengaruhi minat baca; (d) strategi meningkatkan minat baca; (e) indikator minat baca.

### **a. Pengertian Minat Baca**

Minat baca berasal dari dua suku kata yaitu minat dan baca. Minat dapat diartikan sebagai sebuah sikap yang cenderung terhadap sesuatu, sedangkan baca adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari media

berupa tulisan atau teks. Selain pengertian tersebut minat juga memiliki defenisi yaitu keinginan kuat yang dimiliki oleh seseorang diikuti oleh usaha-usaha.

Menurut Darmono (dalam Faradina, 2017) minat baca adalah kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang terhadap pembaca, minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Rahim (2008) minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

Ali Rohmad (dalam Afifah, 2019) minat baca merupakan proses kejiwaan yang semula berwujud dorongan/motif dalam diri seseorang. Dorongan itu merupakan penggerak manusia untuk beraktivitas, yang tanpa dorongan tersebut manusia tidak akan beraktivitas sama sekali, ataupun bila ia beraktivitas tentu tidak disertai dengan kesadaran. Dorongan jiwa pada tingkat yang tinggi lazim disebut “minat” yang dapat mengarahkan sekaligus menggairahkan seseorang kepada suatu kegemaran. Oleh sebab itu, membaca sebagai aktifitas seseorang jelas harus disertai dengan kesadaran yang bertitik tolak dari dorongan jiwa. Ini bukan berarti bahwa seseorang yang telah terbiasa membaca itu menjadi tanpa kesadaran melainkan kebiasaan membaca orang itu tetap disertai dengan kesadaran secara spontan yang seakan-akan terlihat tanpa kesadaran.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah sebuah sikap kecenderungan jiwa terhadap keinginan yang tinggi

untuk membaca sesuatu yang berguna untuk memperoleh informasi dari media berupa tulisan yang disajikan.

Minat baca dapat diukur dengan menggunakan indikator minat baca yang telah ditetapkan oleh para ahli. Menurut Dalman (2014) indikator untuk mengetahui minat baca seseorang tinggi yaitu. (1) frekuensi dan kuantitas membaca, menurut Sandjaja dalam Sangadji (2019) frekuensi membaca adalah kegiatan membaca pada anak yang dapat tercermin dari sikap membaca anak secara teratur; (2) kuantitas sumber bacaan, menurut Rahayuningsih (2015) kuantitas bahan bacaan merupakan banyaknya jumlah koleksi bahan bacaan yang terdapat dalam sebuah perpustakaan.

Menurut Safari (dalam Maharani, 2017) indikator minat baca yaitu (1) perasaan senang; (2) ketertarikan siswa; (3) perhatian siswa; (4) keterlibatan siswa. Menurut Shaleh, dkk (2004) indikator minat baca yaitu. (1) perasaan senang; (2) pemusatan perhatian; (3) penggunaan waktu; (4) motivasi untuk membaca; (5) emosi dalam membaca; (6) usaha untuk membaca.

#### **b. Jenis-Jenis Minat Baca**

Minat merupakan suatu sikap ketertarikan kepada sesuatu. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal akan merasa tertarik untuk melakukan kegiatan tersebut tanpa ada keterpaksaan. Menurut Rahim (2008) minat baca terbagi atas 2 jenis yaitu, (1) minat baca spontan yaitu, kegiatan membaca yang dilakukan atas kemauan inisiatif pribadi, tanpa adanya pengaruh dari pihak luar. (2) Minat baca terpolara, yaitu kegiatan membaca yang dilakukan masyarakat sebagai hasil atau akibat pengaruh langsung dan disegaja melakukan

serangkaian kegiatan dan kegiatan terpola terutama kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan pendapat Djaali (dalam Karina, 2017) minat terdiri dari enam jenis yaitu (1) realistik, orang dengan minat realistik biasanya lebih menyukai masalah konkret dibanding masalah abstrak, (2) investigatif, orang dengan minat infestigatif umumnya berorientasi pada tugas, instropeksi, dan asosial, (3) artistik, minat artistik membuat orang cenderung menyukai hal-hal bersifat bebas, terstruktur, memiliki kesempatan bereaksi, kreatif dalam bidang seni, (4) sosial, orang yang memiliki minat ini memiliki kemampuan verbal yang baik, terampil, berbau, dan bertanggung jawab, (5) *enterprising*, orang dengan minat ini memiliki kemampuan memimpi, percaya diri, agresif, (6) konvensional, orang dengan minat konvensional biasanya memiliki kemampuan verbal yang bagus, ketertiban, dan kegiatan yang berhubungan dengan angka.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis minat baca atau ketertarikan seseorang terhadap membaca dapat ditumbuhkan terhadap diri masing-masing sejak dini. Minat baca spontan lebih berperan karena minat baca spontan berasal dari pribadi masing-masing tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca**

Terdapat beberapa faktor-faktor pendorong yang dapat mempengaruhi minat baca. Menurut Sutarno (2006) faktor-faktor tersebut yaitu, (1) Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi. (2) Keadaan lingkungan fisik memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam. (3) Keadaan lingkungan sosial yang lebih

kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca. (4) Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual. (5) Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

Faktor-faktor di atas dapat terus terpelihara jika tertanam pada diri untuk senantiasa membaca agar memperoleh ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas.

Menurut Bunata (dalam Dalman, 2014) juga menyebutkan bahwa minat baca seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (1) faktor lingkungan keluarga, (2) faktor kurikulum pendidikan yang kurang kondusif, (3) faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca, (4) faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan. Sementara menurut Haris dan Sipay (dalam Maharani, 2017) minat baca dipengaruhi oleh dua faktor golongan, yaitu golongan faktor personal dan golongan faktor institusional. Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, yaitu: usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap, dan kebutuhan psikologis. Faktor institusional merupakan faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri, yaitu: tersedianya buku-buku, status sosial ekonomi, dan pengaruh orang tua, teman sebaya dan pengajar.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi minat baca adalah berasal dari dalam dan luar. Faktor dari dalam adalah rasa ingin tahu, kemampuan membaca, kebutuhan psikologi, prinsip hidup, haus informasi, sementara faktor dari luar adalah ketersediaan bahan bacaan, keadaan lingkungan, dan dorongan orang terdekat.

#### **d. Strategi Meningkatkan Minat Baca**

Menurut Leonardt (2001) beberapa alasan utama mengapa pentingnya menumbuhkan minat baca pada anak yaitu : (1) anak-anak harus gemar membaca agar dapat membaca dengan baik; (2) anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi; (3) membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas keberagamannya, yang membuat belajar dalam segala hal itu mudah.

Meningkatkan minat baca dapat dilakukan oleh berbagai macam cara antara lain, menerapkan program dan metode yang dapat memicu diri seseorang untuk membaca. Menurut Safitri (2019) strategi dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan menerapkan metode seperti Metode Glen Doman, Metode *Free Volunter Reading*, dan Metode *Drop Everything And Read*.

##### **1) Metode Glenn Doman**

Menurut Ahmadani (2010) metode Glen Doman adalah metode pengajaran membaca pada anak dengan menggunakan *flash card* sehingga anak akan mempunyai rasa *confident, imagenative, happyness*. Metode Glen Doman memiliki strategi mencampurkan teknologi pada proses membaca. Hal ini disebabkan karena seharusnya pembelajaran tentang teknologi informasi dapat diajarkan kepada siswa mulai dari pendidikan dasar.

##### **2) Metode *Free Voluntary Reading***

*Free Voluntary Reading* dapat diartikan dengan membaca secara sukarela. Krashen (dalam Bautista & Maurlanda, 2018) mengatakan bahwa *Free Voluntary Reading* adalah membaca karena seseorang menginginkan, tanpa buku laporan,

tanpa pertanyaan setelah membaca. *Free Voluntary Reading* dapat disingkat menjadi FVR. FVR bertujuan untuk meletakkan buku yang tidak disukai dan memilih buku lain sebagai gantinya. Metode ini juga disebutkan bisa menjadi sumber untuk meningkatkan kemampuan membaca, kosakata, mengeja, dan menulis.

### **3) Metode *Drop Everything And Read***

Metode *Drop Everything And Read* merupakan suatu metode yang menjadikan membaca adalah hal yang menyenangkan. Metode *Drop Everything And Read* dapat disingkat menjadi DEAR. DEAR dilakukan selama 15-20 menit secara serentak. Peserta DEAR dapat memilih bahan bacaan yang disukainya untuk dibaca. DEAR dapat dilaksanakan oleh seluruh civitas akademik di sekolah atau serendah-rendahnya oleh satu kelas secara serentak. Selanjutnya penjelasan tentang *Drop Everything And Read* (DEAR) secara menyeluruh akan dijelaskan pada point ketiga.

#### **e. Indikator Minat Baca**

Anak yang memiliki keinginan tinggi terhadap membaca akan menjadikan membaca suatu kebutuhan atau kebiasaan. Tingginya minat baca seseorang dapat diukur menggunakan indikator yang disebut indikator minat baca. Terdapat berbagai macam indikator minat baca menurut para ahli yang telah disebutkan pada materi definisi minat baca sebelumnya. Indikator minat baca pada penelitian ini menggunakan indikator minat baca menurut Shaleh, dkk (2004) yaitu.

##### **1. Perasaan Senang**

Seorang siswa yang memiliki rasa senang atau suka terhadap sesuatu, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada rasa terpaksa bagi siswa untuk melakukan hal tersebut. Perasaan senang siswa dalam melakukan sesuatu akan memicu seseorang untuk senantiasa melakukan hal tersebut atau bisa dikatakan berminat. Menurut WS Winkel (dalam Kartini, 2007) minat merupakan kecenderungan subjek yang menetap, untuk dapat merasa tertarik pada suatu bidang atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang dalam mempelajari itu. Menurut Sandjaya (dalam Nuryanti, 2019) minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauan sendiri.

Berdasarkan defenisi tersebut perasaan senang merupakan suatu perasaan suka untuk melakukan suatu hal tanpa merasa adanya keterpaksaan untuk melakukannya. Berdasarkan defenisi yang telah dijelaskan tentang perasaan senang, dapat disimpulkan bahwa perasaan senang merupakan suatu kebahagiaan akan suatu hal yang menghasilkan kesenangan mengerjakannya tanpa adanya keterpaksaan.

## 2. Pemusatan Perhatian

Menurut Walgito (dalam Marwasih, 2013) perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dan seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada suatu atau sekumpulan objek. Suryabata (dalam Ningsih, 2016) mengatakan bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek. Berdasarkan defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa merupakan

konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada obyek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Perhatian merupakan konsentrasi/aktivitas jiwa kita yang sungguh-sungguh terhadap pengamatan. Dalam hal ini, perhatian yang diberikan oleh seseorang yang berminat terhadap membaca dapat diukur melalui hasil belajar, perhatian dan sikap yang diberikan ketika membaca berlangsung, keaktifan dalam belajar di kelas.

### 3. Penggunaan Waktu

Seseorang dapat dikatakan memiliki minat yang besar dalam membaca dapat dilihat dari penggunaan waktu yang dilakukan oleh orang tersebut dalam membaca buku paket serta penunjang lainnya. Penggunaan waktu berkaitan dengan frekuensi dan kuantitas membaca yaitu sesering apa seseorang menggunakan waktunya untuk membaca. Menurut Dalman (2014) seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi akan sering menggunakan waktunya untuk membaca dan sebaliknya. Menurut Sandjaja (dalam Sangadji, 2019) frekuensi membaca adalah kegiatan membaca pada anak yang dapat tercermin dari sikap membaca anak secara teratur. Mereka yang banya membaca akan mendapatkan pengalaman yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat baca anak.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan waktu merupakan salah satu indikator minat baca yang berkaitan dengan frekuensi waktu yang digunakan oleh pembaca sewaktu membaca buku. Semakin sering

seseorang membaca maka semakin tinggi minat baca yang dimiliki oleh orang tersebut.

#### 4. Motivasi Untuk Membaca

Menurut Mc Coach dan Siegle (dalam Ricardo, 2017) motivasi dapat diartikan dengan salah satu faktor yang dapat membedakan siswa yang memaksimalkan potensi belajar dengan siswa yang tidak memaksimalkan potensi belajar. Menurut Petri (dalam Ricardo, 2017) motivasi adalah pemeliharaan atau pembimbing perilaku serta kekuatan bawaan dari seseorang.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi membaca diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku. Seseorang dikatakan memiliki minat yang besar dalam membaca dapat dilihat dari motivasinya dalam membaca. Seperti mengutamakan membaca dari pekerjaan lain, mengarahkan membaca untuk tujuan, dan meninggalkan kegiatan-kegiatan yang dapat menghambat tujuannya dalam membaca.

#### 5. Emosi dalam Membaca

Menurut Mahmud (dalam Cahyono, 2011) emosi merupakan suatu keadaan bergejolak, gangguan keseimbangan, respon kuat dan tidak beraturan terhadap stimulus. Sedangkan menurut Goleman (dalam Cahyono, 2011) emosi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti menggerakkan atau bergerak, semua emosi adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah secara berangsur-angsur.

Berdasarkan defenisi-defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa emosi dalam membaca adalah reaksi yang kompleks yang mengandung aktivitas dengan derajat yang tinggi dan adanya perubahan dalam kejasmanian serta berkaitan dengan perasaan yang kuat. Dalam hal ini, seseorang yang memiliki minat yang tinggi dalam membaca, ia akan meresapi makna yang terkandung dalam buku dan larut dalam isi bacaan.

#### 6. Usaha Untuk Membaca

Usaha memiliki berbagai maksud sesuai dengan bidang ilmu. Menurut Halliday (dalam Zaitri, 2018) usaha merupakan energi yang dipindahkan ke atau dari sebuah objek tersebut. Menurut (Sueni, 2018) usaha untuk membaca merupakan salah satu kunci seseorang untuk meraih ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu diperlukan usaha berupa kegiatan yang dapat menumbuhkan kegemaran membaca. Menurut (Rohmah, 2013) untuk menumbuhkan minat baca seseorang dibutuhkan usaha-usaha seseorang untuk membaca sebagai sarana memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan defenisi-defenisi yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki minat yang besar dalam membaca akan melakukan usahanya untuk membaca. Sebagai contoh seseorang yang memiliki minat baca tinggi akan berusaha untuk memiliki buku, dan meminjam buku dengan tujuan untuk dapat membaca buku tersebut.

Dari indikator-indikator yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa minat baca seseorang dapat tumbuh jika adanya dukungan dari pihak lain yang dapat memberi rangsangan kepada anak untuk gemar

membaca. Pada penelitian ini penulis menggunakan indikator minat baca menurut Shaleh,dkk (2004) yaitu, (1) perasaan senang, (2) pemusatan perhatian, (3) penggunaan waktu, (4) motivasi untuk membaca, (5) emosi dalam membaca, (6) usaha untuk membaca.

### **3. *Drop Everything And Read (DEAR)***

Metode *Drop Everything And Read (DEAR)* merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa. Metode tersebut menjadikan membaca menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi siswa. Menurut Marilyn Jager Adams (dalam Harbouck, 2006) mengatakan bahwa apabila menginginkan anak-anak untuk membaca dengan baik, maka kita harus menemukan jalan untuk menstimulasi agar mereka ingin membaca. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menstimulasi minat anak untuk membaca yaitu menjadikan membaca menjadi hal yang menyenangkan dan tidak membosankan melalui metode *Drop Everything And read (DEAR)*.

#### **a. *Pengertian Drop Everything And Read (DEAR)***

Menurut Rothlein dan Meinbach (dalam Rahim, 2008) program SSR merupakan kegiatan yang sederhana. Dalam satu ruang kelas setiap siswa dan guru memilih sesuatu untuk dibaca, kemudian dibaca dalam hati tanpa interupsi untuk beberapa menit. Program dijadwalkan pada waktu yang sama setiap hari, siswa diharapkan menjadikan membaca merupakan hal tetap dilakukan setiap hari dan menyenangkan. Sejalan dengan defenisi tersebut, Rubin (dalam Rahim, 2008) program membaca *Drop Everything And Read (DEAR)* atau dikenal juga dengan

istilah program membaca *Sustained Silent Reading* (SSR) bisa dilakukan agar siswa memperoleh kesenangan membaca.

Menurut Ricard (2015) *Drop Evertrhing And Read* (DEAR) adalah kegiatan membaca yang dilakukan oleh komunitas sekolah yang dilakukan dalam 15 menit dalam sehari, tujuan dari kegiatan ini adalah menjadikan membaca bagian yang dilakukan rutin setiap harinya. *Drop Everything And Read* atau yang disingkat dengan DEAR memiliki defenisi “Jatuhkan semuanya dan membaca” menurut Anggraini (2018) DEAR adalah sebuah upaya penggalakan kebiasaan membaca pada anak melalui program rutin membaca senyap bersama-sama secara serentak dalam beberapa menit.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *Drop Everything And Read* (DEAR) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menjadikan membaca merupakan hal yang menyenangkan. Dilakukan dengan periode waktu yang sama selama lebih kurang 15 menit dengan buku pilihan siswa yang disukai.

#### **b. Pemilihan Metode *Drop Everything And Read* (DEAR)**

Kegemaran membaca merupakan kunci dari keberhasilan seseorang dalam meraih ilmu pengetahuan dan teknologi. Menanamkan minat baca sedari dini kepada anak-anak merupakan langkah terbaik dalam menumbuhkan minat baca kepada anak. Menurut Rahim (2008) bahwa membaca dengan senang hati merupakan hal yang menentukan apakah seseorang akan membaca dan melanjutkan membaca sepanjang hidupnya. Cara yang dapat dilakukan para pendidik ialah menyediakan waktu khusus (tertentu) untuk membaca dengan

senang hati tanpa terpaksa. Dengan menyediakan waktu tertentu di sekolah maka pendidik telah meningkatkan minat baca siswa.

Menurut Abidin, dkk (2017) melalui *Drop Everything And Read* (DEAR) peserta didik diharapkan memiliki rasa gemar membaca sehingga terciptanya budaya baca pada diri peserta didik, baik lingkungan sekolah atau rumah. Berdasarkan beberapa defenisi tersebut dapat disimpulkan melalui *Drop Everything And Read* (DEAR) sebagai sebuah kegiatan membaca serentak siswa diharapkan memiliki rasa gemar membaca sehingga tercipta budaya baca pada diri siswa, guru, dan lingkungan sekolah.

### **c. Tujuan Pelaksanaan *Drop Everything And Read* (DEAR)**

Pelaksanaan *Drop Everything And Read* (DEAR) bertujuan agar minat baca siswa dapat meningkat dengan adanya pembiasaan membaca beberapa menit dalam sehari. Menurut Mortimer Adler (dalam Usaid Prioritas, 2015) DEAR dilaksanakan dengan tujuan memastikan bahwa setiap siswa meluangkan beberapa menit dalam setiap harinya untuk membaca secara mandiri bacaan yang diminatinya, Dengan demikian, siswa diharapkan memiliki rasa gemar/cinta membaca sehingga tercipta budaya membaca pada masing-masing siswa baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Sedangkan dalam buku Pedoman Gerakan Literasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2016) pembiasaan kegiatan membaca di sekolah bertujuan untuk (1) membentuk budi pekerti luhur. (2) mengembangkan rasa cinta membaca. (3) merangsang tumbuhnya kegiatan membaca di luar sekolah. (4) menambah pengetahuan dan pengalaman. (5)

meningkatkan intelektual. (6) meningkatkan kreativitas. (7) meningkatkan kemampuan literasi tinggi.

Berdasarkan beberapa tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari dilaksanakannya *Drop Everything And Read* (DEAR) agar siswa dapat meluangkan sebagian waktu mereka untuk membaca buku yang mereka sukai. Sehingga hal tersebut menjadi suatu kebiasaan yang wajib dilakukan oleh siswa sebagai sarana menumbuhkan minat siswa terhadap membaca.

**d. Pelaksanaa *Drop Everything And Read* (DEAR)**

Pelaksanaan *Drop Everything And Read* (DEAR) dapat dilakukan oleh seluruh civitas akademik dalam satu sekolah atau sekurang-kurangnya oleh satu kelas. Pelaksanaan *Drop Everything And Read* (DEAR) tidak terbatas kepada siswa dan murid saja tetapi juga boleh diikuti oleh kepala sekolah, petugas kebersihan, dan petugas lainnya. Menurut Abidin, dkk (2010) kegiatan DEAR dapat dilaksanakan dengan beberapa langkah berikut.

*pertama*, ketika tanda waktu DEAR tiba dibunyikan, tiap siswa, guru, dan seluruh elemen dalam sekolah serentak menghentikan segala aktivitas dan langsung menuju pusat baca yang ada di sekolah. Masing-masing dari mereka memilih buku yang diminati, kemudian segera menuju tempat DEAR yang telah ditetapkan dan mengambil posisi duduk santai yang dikehendaki. Waktu yang dibutuhkan untuk persiapan ini perlu dibatasi sesuai kondisi kelas/sekolah. *Kedua*, setelah semua dalam posisi siap membaca, tanda waktu membaca mulai dibunyikan. Semua serentak membaca dengan teknik membaca senyap. Waktu yang dibutuhkan untuk membaca sekitar 10 menit. Jika terlalu lama,

dikhawatirkan peserta didik akan merasa bosan. *Ketiga*, setelah waktu membaca habis, tanda waktu membaca selesai dibunyikan. Semua serentak menutup bacaannya, lalu masing-masing dari mereka menuliskan daftar bacaannya dalam *reading log*. Pelaksanaan *Drop Everything And Read* (DEAR) dilakukan dalam waktu yang telah ditetapkan selama beberapa menit secara rutin.

Menurut (Usaid Prioritas, 2015) *Drop Everything And Read* (DEAR) bisa diterapkan sebagai program harian, mingguan, atau dalam beberapa hari yang telah dipilih dengan catatan terjadwal secara tetap sehingga mudah bagi setiap siswa untuk mengingatnya. Adapun jam pelaksanaannya bisa sebelum jam masuk sekolah, di sela-sela antara satu jam pelajaran dengan jam pelajaran yang lain, setelah istirahat, atau sebelum jam pulang sekolah. Namun agar *Drop Everything And Read* (DEAR) bisa berjalan efektif, hendaknya dipilih waktu yang kondusif, biasanya di pagi hari. Dalam kondisi yang masih segar, siswa akan lebih bersemangat untuk membaca.

**e. Tempat Pelaksanaan *Drop Everything And Read* (DEAR)**

Menurut (Usaid Prioritas, 2015) *Drop Everything And Read* (DEAR) bisa dilakukan di manapun, baik di ruang tertutup (di dalam ruang kelas, perpustakaan, musholla/masjid atau aula) maupun di ruang terbuka (lorong kelas, teras kelas, taman, halaman sekolah, atau di ruang-ruang terbuka lainnya). Jika memang memungkinkan, *Drop Everything And Read* (DEAR) dilakukan di satu tempat yang bisa menampung seluruh peserta. Dengan berkumpul bersama dan masing-masing melihat semua yang berada di sekitarnya membaca, maka siswa pun akan merasa bersemangat untuk membaca.

*Drop Everything And Read (DEAR)* dapat dilaksanakan disekolah maupun dirumah oleh setiap siswa. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2017) salah satu tempat untuk membudayakan kebiasaan membaca adalah di sekolah. Sebagai wahana untuk menuntut ilmu, tentu salah satu sumber yang dirujuk adalah bahan bacaan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Drop Everything And Read (DEAR)* dapat dilakukan di aula sekolah, taman sekolah, serta setiap kelas di sekolah.

**f. Bahan Bacaan *Drop Everything And Read (DEAR)***

Memilih bahan bacaan merupakan tugas dari guru dalam mendukung terlaksananya kegiatan DEAR dengan baik. Perpustakaan yang menjadi sumber bahan bacaan diharapkan dapat memiliki koleksi yang beragam untuk memupuk minat baca siswa. Bahan bacaan yang menarik bagi siswa akan memotivasi siswa membaca teks tersebut dengan sungguh-sungguh, yang selanjutnya akan menunjang pemahaman membaca siswa. Menurut Rahim (2008) bahan bacaan yang dipilih guru seharusnya diambil dari berbagai sumber, misalnya (1) buku teks. (2) buku sastra anak-anak. (3) majalah anak-anak. (4) surat kabar. (5) buku referensi. Memilih bahan bacaan yang beragam bertujuan agar wawasan yang dimiliki oleh siswa luas dan menjadikan kegiatan membaca menyenangkan dan tidak membosankan.

Menurut Mortimer Adler (dalam Usaid Prioritas, 2015) bahan bacaan yang digunakan dalam kegiatan DEAR yaitu buku fiksi maupun non-fiksi. Bacaan fiksi bisa berupa cerpen/novel anak dengan tema tentang kehidupan anak, dongeng anak dengan pesan moral yang terkandung di dalamnya, fabel, dan lain

sebagainya. Adapun yang bertemakan non-fiksi adalah buku-buku pengetahuan tentang makhluk hidup, tokoh, sejarah, agama, teknologi, dan lainnya dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami oleh anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan bacaan yang dapat digunakan selama pelaksanaan DEAR adalah bahan bacaan yang dipilih sendiri oleh siswa berupa karya fiksi maupun non-fiksi yang dapat mengembangkan wawasan siswa dan membuat siswa senang saat membacanya. Bahan bacaan dapat diperoleh dari perpustakaan sekolah, pojok baca kelas, dan dibawa masing-masing oleh siswa dari rumah.

**g. Sikap Siswa dan guru dalam Pelaksanaan *Drop Everything And Read***

**(DEAR)**

Menurut Traci Gardner (dalam Usaid Prioritas, 2015) dalam pelaksanaan *Drop Everything And Read* (DEAR), siswa tidak hanya duduk dan membaca apa yang ingin mereka baca, namun juga bisa saling berbagi informasi tentang apa yang telah dibaca, dan selanjutnya menerima saran-saran yang mereka butuhkan untuk bacaan dan refleksi lebih lanjut. Setelah seorang siswa selesai membaca satu buku, dia bisa membahas isi buku tersebut bersama-sama guru kemudian berbagi cerita dengan siswa lain.

**h. Sikap guru dalam Pelaksanaan *Drop Everything And Read* (DEAR)**

Menurut (Usaid Prioritas, 2015) pada saat proses membaca berlangsung, guru harus menjamin masing-masing siswa membaca tanpa diganggu yang lain. Oleh karena itu, pada saat membaca berlangsung, guru ikut membaca sambil mengamati perilaku siswa. Jika ada siswa yang membaca sambil bergumam atau

mengganggu yang lain, guru bisa mencatatnya untuk kemudian membahasnya setelah kegiatan selesai. Selain sebagai motivator bagi siswa, guru juga berperan sebagai teman berbagi informasi bagi siswa tentang apa yang telah mereka baca. Guru juga menjadi tempat rujukan siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami dalam bacaan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Terdapat beberapa karya ilmiah yang telah membahas yang mirip dengan persoalan yang dikaji dalam tulisan ini yakni berupa skripsi dan artikel ilmiah. Tulisan ini dimaksud dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan dengan persoalan ini. Berikut adalah beberapa karya ilmiah yang dijadikan sebagai penelitian relevan dalam penelitian ini:

*Pertama* Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, Dian (2011) dengan judul “Peran Metode DEAR dalam Meningkatkan Minat Baca Pengunjung (Suatu Pendekatan Perencanaan) di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah (ARPUSDA) Kabupaten Wonogiri”. Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah (ARPUSDA) Kabupaten Wonogiri dengan melakukan berbagai upaya agar pengunjung perpustakaan termotivasi untuk membaca diantaranya dengan menerapkan aplikasi teori belajar kognitif (suatu pendekatan perencanaan) menggunakan metode DEAR yakni program wajib membaca selama waktu yang telah ditentukan sebelum kegiatan lainnya ditentukan, pustakawan mengajak pengguna perpustakaan untuk membaca buku-buku bacaan apapun yang dikehendaki untuk beberapa saat sebelum kegiatan perpustakaan lainnya. Namun terdapat kendala dalam pelaksanaannya yaitu

pustakawan sebagai panutan dalam kegiatan ini kurang memotivasi pengunjung untuk melakukan kegiatan.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, Dian (2011) berfokus kepada peningkatan minat baca pengunjung perpustakaan dengan menggunakan metode DEAR agar pengunjung termotivasi. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti peneliti berfokus kepada tingkat minat baca siswa setelah diterapkannya DEAR menggunakan indikator perasaan senang, pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi untuk membaca, emosi dalam membaca, dan usaha untuk membaca.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Rahma, Pratiwi, dan Lasiti (2015) yang berjudul Strategi Peningkatan Minat Baca Anak (Studi pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang). Hasil penelitian ini yaitu perpustakaan melakukan strategi meningkatkan minat baca dengan cara program berbasis bacaan seperti kegiatan mendongeng. Kemudian program tidak berbasis bacaan, kegiatan non-bacaan terdiri dari kegiatan kunjungan berkelompok, pemutaran film anak, pojok kreatif, dan permainan edukatif. Namun program tersebut kurang memiliki promosi dan penilaian eektivitas kepada masyarakat.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahma, Pratiwi, dan Lasiti (2015) menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaan juga terletak pada upaya peningkatan minat baca, pada penelitian ini yaitu menerapkan metode *Drop Everything And Read* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurida yaitu menggunakan strategi pada ruang baca perpustakaan. Selain itu pada penelitian ini peneliti mengukur

tingkat minat baca siswa setelah diterapkannya metode DEAR dengan beberapa indikator minat baca yaitu indikator perasaan senang, pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi untuk membaca, emosi dalam membaca, dan usaha untuk membaca.

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Rahim, Nur (2018) dengan judul “Penerapan Drop Everything and Read (DEAR) di Sekolah Dasar Tara Salvia, Ciputat Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program membaca DEAR menjadi program unggulan dalam mengembangkan keterampilan membaca dan membiasakan untuk terbiasa dengan buku. Kegiatan DEAR dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan jum’at. Sedangkan hari jum’at dilaksanakan bersama-sama di dalam aula dengan waktu yang telah ditentukan. Kegiatan DEAR didukung oleh adanya fasilitas pojok baca. Selama penerapan DEAR terbukti dapat meningkatkan minat baca siswa namun masih perlu melakukan peningkatan fasilitas seperti koleksi bahan bacaan.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Rahim, Nur (2018) lebih berfokus kepada bagaimana penerapan metode DEAR yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Tara Silvia, sedangkan pada penelitian ini berfokus kepada perubahan tingkat minat baca siswa dengan menggunakan indikator minat baca yaitu indikator perasaan senang, pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi untuk membaca, emosi dalam membaca, dan usaha untuk membaca.

*Keempat* penelitian yang dilakukan oleh Afifah, Siti Nur (2019) yang berjudul Implementasi Reading Morning Menggunakan Metode Drop Everything

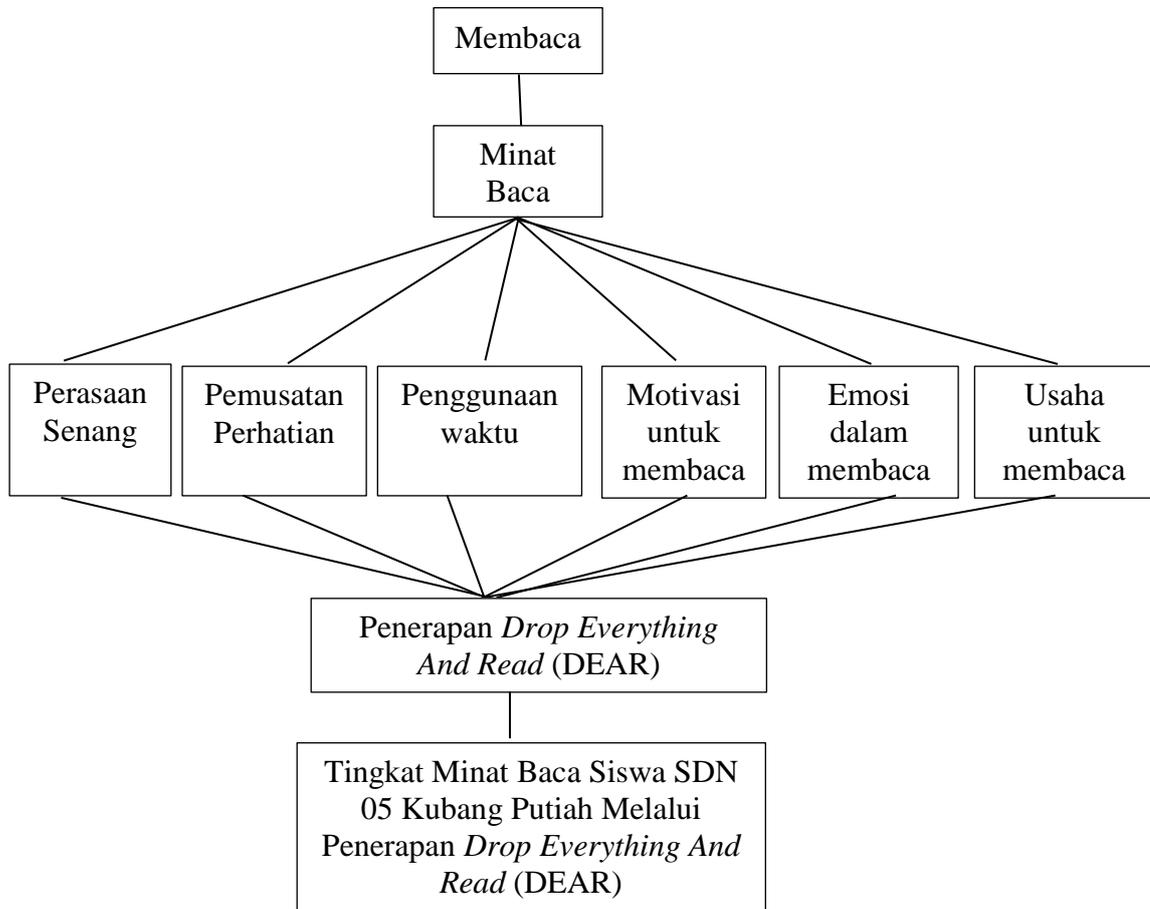
And Read (DEAR) Di Min Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hasil positif akibat penerapan *Reading morning* menggunakan metode DEAR yaitu meningkatnya kemampuan literasi siswa dan kemampuan minat baca siswa yang tidak hanya membaca di sekolah tetapi juga di rumah. Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu penelitian yang akan diteliti berfokus kepada perubahan tingkat minat baca siswa setelah diterapkannya metode DEAR menggunakan indikator perasaan senang, pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi untuk membaca, emosi dalam membaca, dan usaha untuk membaca.

### **C. Kerangka Konseptual**

Minat baca merupakan hal mendasar yang harus dimiliki oleh setiap orang pada era informasi sekarang ini. Setiap informasi dapat dengan mudah tersebar dari berbagai penjuru negeri. Kegemaran membaca dapat dilahirkan sejak dini kepada setiap siswa. Minat baca dapat dipupuk baik di lingkungan sekolah ataupun lingkungan keluarga. Akibat rendahnya minat baca para siswa pada saat sekarang ini membuat guru dan sekolah untuk turut aktif dalam menumbuhkan minat baca siswa.

Peningkatan minat baca siswa dilakukan dengan berbagai cara yaitu Metode Glenn Doman, Metode *Free Voluntary Reading*, dan Metode *Drop Everything And Read* (DEAR). *Drop Everything And Read* (DEAR) merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan minat baca siswa. *Drop Everything And Read* (DEAR) menjadikan membaca adalah hal yang menyenangkan serta menjadikan membaca masuk ke dalam kegiatan rutin siswa

sehingga minat baca dapat tumbuh sejak dini dan terbawa sampai dewasa. SD Negeri 05 Kubang Putih merupakan sekolah yang telah menerapkan *Drop Everything And Read* (DEAR) sejak tahun 2018. Selama diterapkan *Drop Everything And Read* (DEAR) di SD Negeri 05 Kubang Putih, terdapat peningkatan minat baca siswa. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat minat baca siswa menurut Shaleh,dkk (2004) yaitu perasaan senang, pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi untuk membaca, emosi dalam membaca, usaha untuk membaca. Namun, dalam pelaksanaan DEAR masih terdapat kekurangan dan kelebihan. Oleh karena itu, penulis untuk melakukan penelitian tentang tingkat minat baca siswa melalui *Drop Everything And Read* (DEAR).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil hitung dan pembahasan yang telah diuraikan maka hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) perasaan senang bernilai positif dengan skor 2,85 yang menunjukkan siswa merasa senang membaca buku; (2) indikator pemusatan perhatian bernilai positif dengan skor 2,78 yang menunjukkan perhatian siswa untuk kegiatan membaca baik; (3) indikator penggunaan waktu bernilai positif dengan skor 2,54 yang menunjukkan siswa sudah mampu menggunakan waktu secara efisien untuk membaca; (4) indikator motivasi untuk membaca bernilai positif dengan skor 2,79 yang menunjukkan siswa memiliki motivasi yang baik untuk membaca; (5) indikator emosi dalam membaca bernilai positif dengan skor 2,58 yang menunjukkan siswa mampu menunjukkan emosi yang baik saat membaca; (6) indikator usaha untuk membaca bernilai positif dengan skor 2,74 yang menunjukkan siswa telah melakukan usaha untuk bisa membaca. Secara keseluruhan tingkat minat baca Siswa SD Negeri 05 Kubang Putih melalui penerapan *Drop Everything And Read (DEAR)* bernilai positif dengan skor 2,71 dan nilai kategori 68 % berada pada kualifikasi lebih dari cukup menunjukkan Siswa SD negeri 05 Kubang Putih memiliki minat baca yang cukup baik. Skor tertinggi pada indikator perasaan senang dan skor terendah pada indikator penggunaan waktu.

### **B. Saran**

Bagi penulis, setelah diketahui tingkat minat baca siswa dari sampel penelitian diharapkan dapat dikembangkan dengan penelitian-penelitian terkait

dimasa datang. Bagi pembaca, tingkat minat baca siswa dapat dijadikan acuan untuk menambah wawasan guna dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Bagi SD Negeri 05 Kubang Putihah dapat mengetahui tingkat minat baca siswa guna menjadikan bahan evaluasi terkait minat baca siswa melalui penerapan *Drop Everything And Read* (DEAR) dan dapat memaksimalkan penerapan *Drop Everything And Read* (DEAR) agar minat baca siswa selalu bertambah dimasa akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Afifah, S. N. (2019). Implementasi Reading Morning Menggunakan Metode Drop Everything And Read Di In Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019. *Skripsi*. [eprints.walisongo.ac.id](http://eprints.walisongo.ac.id) (diakses 15 Oktober 2020)
- Ahmadi, F. (2010). Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar menggunakan Metode Glenn Doman Berbasis Multimedia. *Jurnal Penelitian Pendidikan* *Vo. 27, No. 1, 64-71*. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPP/article/view/194> (diakses 25 Januari 2021)
- Anggraini, D. (2011). Peran Metode DEAR dalam Meningkatkan Minat Baca Pengunjung (Suatu Pendekatan Perencanaan) di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah (ARPUSDA) Kabupaten Wonogiri. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/20731/Peran-metode-dear-dalam-meningkatkan-minat-baca-pengunjung-suatu-pendekatan-perencanaan-di-Kantor-Arsip-dan-Perpustakaan-Daerah-ARPUSDA-Kabupaten-Wonogiri> (diakses 23 Oktober 2020)
- Azizah, H. (2018). Peran Pustakawan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Smpn 2 Way Pengubuan Lampung Tengah Tahun Ajaran 2017/2018. *thesis,25*. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/581/1/Habibatul%20Azizah.pdf> (diakses 26 Januari 2021)
- Bautista, D. D., & Marulanda, M. R. (2018). Free Voluntary Reading: Promoting Vocabulary Learning and Self - Direction. *English Language Teaching* *Vol. 11, No. 8, 51-64*. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1184811> (diakses 11 Februari 2021)
- Cahyono, R. (2011). Dinamika emosi dan pengalaman spiritual beragama: studi kualitatif pengalaman perubahan keyakinan. *Jurnal Insan* *vol. 13 no.1, 32-40*. <http://journal.unair.ac.id> (diakses 15 Februari 2020)
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Devi, A. (2018) Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Waktu Belajar Siswa diluar Jam Pelajaran. *Jurnal Pendidikan Akutansi Indoensia, vol. xvi, no. 1*. [Journal.uny.ac.id](http://Journal.uny.ac.id) (diakses 21 April 2021)
- Dewi, Harlika. (2019) Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar Siswa. *Artikel penelitian*. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/33797> (diakses 10 februari 2021).